

IMPLEMENTASI PROGRAM *JUNIOR ACHIEVEMENT* *BE* *ENTREPRENEURIAL* PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Laila,✉ Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan Maret
2018

Keywords:
Analisis; Ekonomi; Lembar
Kerja Siswa
(LKS)

Abstrak

LKS merupakan bahan ajar penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Kesesuaian isi materi, (2) Bagaimana kelayakan soal. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fokus dan Lokasi Penelitian ini adalah kelayakan isi dan kelayakan soal LKS ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang. Hasil penelitian diperoleh kelayakan materi dengan Materi Pokok, KD dan IPK dari hasil analisis menunjukkan kesesuaian Materi Pokok 100%, KD 100%, IPK 91,95%. Analisis keterbacaan materi oleh siswa rata-ratanya menunjukkan hasil 3,13 (78,2%) dengan kategori baik. Analisis kelayakan soal pilihan ganda pada aspek materi 100%, konstruksi 85,7%, dan bahasa 100%. Rata-rata soal pilihan ganda 95,2% dengan kategori sangat baik. Analisis kelayakan soal uraian pada aspek materi 100%, konstruksi 55,8%, dan bahasa 100%. Rata-rata soal uraian 85,3%. Analisis kelayakan soal dilihat dari keterbacaan materi oleh siswa rata-ratanya 3,27 (82,03%). Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) LKS sesuai dengan K13, (2) soal-soal latihan sesuai dengan tingkatannya. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah: (1) Sekolah hendaknya menyeleksi beberapa LKS yang sesuai dengan K13, (2) penerbit hendaknya memperbaiki kualitas LKS dengan menggunakan hasil penelitian sebagai referensi, (3) peneliti hendaknya memperbaiki penggunaan konstruksi soal dalam LKS karena rata-ratanya paling rendah dibanding aspek lain.

Abstract

Student Worksheet is supporting instructional materials in teaching and learning in schools. The purpose of this research described and analyze: (1) conformity the contents of material, (2) how feasibility problem. The research method is descriptive qualitative. Focus and the location of this research is feasibility the content and feasibility problem of student worksheet economic class X in senior high school the city of Semarang. The results of the research obtained feasibility of materials with the subject matter, basic competence and an indicator of competence the results of the analysis showed conformity subject matter 100%, basic competence 100%, an indicator of competence 91,95%. Analysis legibility any material by students usually show results 3,13 (78.2%) to a category good. Analysis feasibility problem choice double on the matter 100%, construction 85,7%, and language 100%. The average about choice double 95,2% to a category very good. Analysis feasibility about the discussion on the matter 100%, construction 55.8%, and language 100%. The average about the discussion 85.3%. Analysis feasibility problem seen from legibility any material by students usually 3,27 (82,03%). Conclusions from this research are: (1) Student worksheet in accordance with K13, (2) problems exercises in accordance with the form. The advice given for this research are: (1) the school should select some student worksheet accordingly with K13, (2) the Publisher should improve is student worksheet using the research results as reference, (3) researchers should be fix the use of construction problem instudent worksheet because the average lowest compared to other aspects.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung L2 Lantai FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: superayost@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran yang berisi kumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang disertai petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi materi dan ringkasan yang sudah dikemas dengan sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan (Prastowo, 2011 :203).

Menurut Fitriani, dkk (2013:9) Analisis pemanfaatan LKS dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi di SMA sangat berperan penting membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Sosiologi. Dari beberapa informasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa fungsi LKS saat ini mulai bergeser, yang awalnya hanya sebagai pemandu siswa dalam melakukan suatu kegiatan atau sebagai pendukung, tetapi justru lebih banyak dijadikan sebagai referensi utama. Hampir semua siswa memiliki LKS, karena seringkali memang diwajibkan oleh guru, dan guru lebih banyak menggunakan LKS daripada buku pegangan tertentu pada saat proses pembelajaran. Sehingga siswa banyak yang beranggapan bahwa hanya dengan memiliki LKS itu sudah cukup, tanpa membaca atau menelaah buku pegangan atau sumber bacaan yang lain.

Frekuensi penggunaan LKS yang cukup tinggi dalam setiap pembelajaran harus diimbangi dengan kualitas atau mutu LKS yang tinggi pula. Jika LKS yang digunakan adalah LKS yang bermutu rendah, tentu sangat merugikan penggunaannya, baik siswa maupun guru.

Dalam rangka memperbaiki kualitas LKS yang banyak digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran, maka perlu dilakukan analisis terhadap LKS yang digunakan oleh sekolah-sekolah Negeri di Kota Semarang, khususnya LKS Ekonomi SMA kelas

X semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini mengambil kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas X merupakan masa transisi siswa dari SMP ke SMA, sehingga perlu membiasakan penerapan metode ilmiah yang telah mulai diperkenalkan di SMP. Disamping itu juga banyak hal baru yang menjadi pengetahuan dasar dan harus diperkenalkan pada siswa sebagai bekal untuk mengikuti pembelajaran pada kelas XI dan XII nantinya.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI Pokok Bahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi melalui Pendekatan Scaffolding" menyebutkan untuk menguji kelayakan LKS dapat dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan dan kesesuaiannya dengan pendekatan scaffolding Fahrucah dan Sugiarto (2012:92). Yang kemudian diperkuat oleh Arafah (2012:78) bahwa penilaian kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai kriteria dari BNSP yang meliputi kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana kesesuaian isi materi LKS ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang dengan Materi Pokok, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi? 2) Bagaimana kelayakan soal LKS ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian isi materi LKS ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang dengan K13. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan soal LKS ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti ingin menggali data berdasarkan keadaan alamiah terhadap objek yang diteliti dan dari pandangan responden dalam bentuk informasi yang rinci tentang keadaan asli yang ada. Penelitian ini akan menggambarkan kelayakan

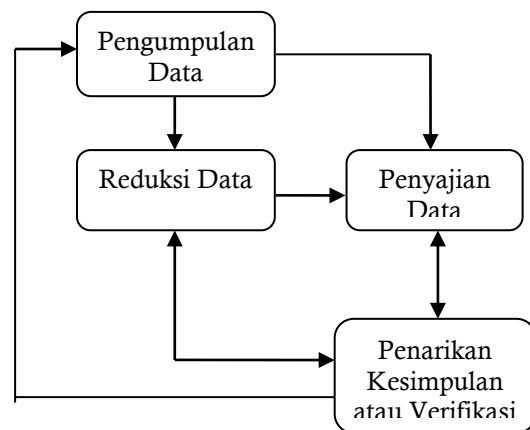
pada LKS ekonomi karya Kreatif penerbit Tim Viva Pakarindo pelajaran ekonomi SMA kelas X di SMA Negeri Kota Semarang.

Fokus pada penelitian ini adalah kelayakan isi dan kelayakan soal LKS ekonomi karya Kreatif penerbit Tim Viva Pakarindo pelajaran ekonomi SMA kelas X di Kota Semarang. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 8, SMA Negeri 9, SMA Negeri 14, dan SMA Negeri 16 Kota Semarang yang menggunakan K13.

Data yang digunakan diantaranya adalah isi materi LKS ekonomi kelas X SMA Negeri Kota Semarang. Sumber datanya adalah 4 guru di masing-masing SMA dan siswa kelas X di SMA N 8 Semarang sebanyak 27 siswa, di SMA N 9 Semarang sebanyak 35 siswa, di SMA N 14 Semarang sebanyak 25 siswa, dan di SMA N 16 Semarang sebanyak 32 siswa dan data mengenai soal-soal yang ada di LKS ekonomi kelas X SMA Negeri Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi atau Pengamatan, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dengan jalan: a) Mengecek data kepada sumber data lain, dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subjek peneliti juga menanyakan hal yang sama. Penelitian ini dilakukan terhadap LKS yang digunakan di 4 sekolah yaitu SMA N 8 Semarang, SMA N 9 Semarang, SMA N 14 Semarang, dan SMA N 16 Semarang. LKS yang digunakan ke empat sekolah merupakan LKS yang disusun oleh Tim Viva Pakarindo Ekonomi Kreatif. LKS Ekonomi Kreatif tersebut digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai alat pembelajaran. Fungsi Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar di empat sekolah tersebut ada dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang peserta didik, sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang

dengan orang terdekat subjek atau informan lain, b) membandingkan data hasil pengamatan, dokumen dan data hasil wawancara, c) mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, d) melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Teknis Analisis Data dilakukan melalui pengumpulan data, Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), hingga penarikan kesimpulan. Diagram alur proses penarikan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar1. Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

praktek, maupun di luar kelas. Sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, dan melatih keterampilan dengan bimbingan guru. Dari sudut pandang guru, sebagai media penunjang yang digunakan oleh guru untuk memancing aktivitas belajar mandiri siswa dengan cara pemberian tugas-tugas yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa. Berikut ini adalah gambaran mengenai kedudukan LKS Ekonomi Kreatif Kelas X yang digunakan oleh 4 sekolah dalam penelitian ini berdasarkan isinya.

Tabel 1. Gambaran Kedudukan LKS Berdasarkan Isinya

No	Isi Bab/Materi Pokok	Kompetensi Dasar
1	Lembaga jasa keuangan dalam perekonomian	1. Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian. 2. Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.
2	Sistem dan alat pembayaran	1. Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia. 2. Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.
3	Badan usaha dalam perekonomian Indonesia	1. Mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia. 2. Mendeskripsikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha dalam perekonomian Indonesia.
4	Koperasi	1. Mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia. 2. Mengimplementasikan pengelolaan koperasi di sekolah.
5	Manajemen	1. Mendeskripsikan konsep manajemen 2. Mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

Sumber: Hasil Analisis Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Berdasarkan tabel satu, dapat diketahui bahwa LKS Ekonomi kelas X yang digunakan oleh SMA Kota Semarang memiliki 5 BAB atau materi pokok yaitu lembaga jasa keuangan dalam perekonomian, sistem dan alat pembayaran, badan usaha dalam perekonomian Indonesia, koperasi dan manajemen dengan 2 kompetensi dasar tiap BAB nya. Kesesuaian isi materi LKS Ekonomi kelas X di empat SMA

Negeri Kota Semarang dinilai dari (1) kesesuaian dengan materi pokok; (2) kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD), dan (3) kesesuaian dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Hasil analisis kesesuaian isi materi LKS Ekonomi kelas X di empat SMA Negeri Kota Semarang dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 2. Analisis Kesesuaian Materi LKS dengan Materi Pokok

No	Nama Sekolah	Kesesuaian LKS dengan Materi Pokok		Persentase Tingkat Kesesuaian (%)
		Sesuai	Tidak	
1	SMA N 8 Semarang	5	0	100
2	SMA N 9 Semarang	5	0	100
3	SMA N 14 Semarang	5	0	100
4	SMA N 16 Semarang	5	0	100

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian materi LKS dengan materi pokok di X di empat SMA Negeri Kota Semarang dapat diketahui bahwa LKS yang digunakan ke empat sekolah telah memiliki kesesuaian 100% dengan materi pokok. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS yang digunakan oleh SMA di Kota Semarang telah memiliki kesesuaian dengan materi pokok.

Adapun materi pokok pada LKS di empat sekolah tersebut yaitu (1) lembaga jasa keuangan dalam perekonomian, (2) sistem dan alat pembayaran, (3) badan usaha dalam perekonomian Indonesia, (4) koperasi dan (5) manajemen. Kesesuaian materi LKS dengan Kompetensi Dasar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian Materi LKS dengan Kompetensi Dasar

No	Nama Sekolah	Kesesuaian LKS dengan Kompetensi Dasar		Persentase Tingkat Kesesuaian (%)
		Sesuai	Tidak	
1	SMA N 8 Semarang	5	0	100
2	SMA N 9 Semarang	5	0	100
3	SMA N 14 Semarang	5	0	100
4	SMA N 16 Semarang	5	0	100

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA terdapat 5 bab atau 5 materi pokok dengan 2 kompetensi dasar pada tiap-tiap bab nya. Dari ke empat sekolah yang menggunakan LKS Ekonomi Kreatif dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi dengan kompetensi dasar adalah 100%. Adapun materi pokok pada LKS di empat sekolah tersebut yaitu (1) pada materi pertama dengan kompetensi dasar berupa (a) Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian; (b) Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. (2) Pada materi kedua dengan kompetensi dasar berupa (a) Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia; dan (b) Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia. (3) pada materi ke tiga dengan kompetensi dasar

berupa (a) Mendeskripsikan konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia; dan (b) Mendeskripsikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha dalam perekonomian Indonesia. (4) pada materi ke empat dengan kompetensi dasar berupa (a) Mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia; dan (b) Mengimplementasikan pengelolaan koperasi di sekolah. (5) pada materi kelima dengan kompetensi dasar berupa (a) Mendeskripsikan konsep manajemen; dan (b) Mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

LKS Ekonomi kelas X ini yang terdiri dari kelima materi pokok dengan dua indikator tiap materi pokok, maka dapat diketahui pula bahwa terdapat 28 Indikator Pencapaian Kompetensi dari kelima materi pokok tersebut. Hasil analisis kesesuaian materi LKS dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian LKS dengan IPK

No	Nama Sekolah	Kesesuaian LKS dengan IPK		Persentase (%)	
		Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	SMA N 8 Semarang	27	1	96,4	3,6
2	SMA N 9 Semarang	21	7	75	25
3	SMA N 14 Semarang	28	0	100	0
4	SMA N 16 Semarang	27	1	96,4	3,6
	Jumlah (Rata-Rata)	103	9	91,95	8,05

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya SMA N 14 yang memiliki tingkat kesesuaian materi LKS dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sebesar 100%. Pada SMA N 8 Semarang dan SMA N 16 Semarang memiliki 27 indikator pencapaian kompetensi atau 96,4% yang sesuai dan 1 atau 3,6% yang tidak sesuai yaitu pada indikator menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia. Sedangkan pada SMA N 9 Semarang terdapat 21 IPK yang sesuai atau 75% dan yang tidak sesuai sebanyak 7 IPK atau 25%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian materi LKS dengan IPK yaitu sebesar 91,95%.

Pada SMA Negeri 8 Semarang, materi LKS yang tidak sesuai dengan IPK yaitu poin ke 22 berupa menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia. Terdapat kelemahan-kelemahan yang mengakibatkan tidak sesuai materi dengan IPK pada kelas X di SMA N 8 Semarang karena menurut guru Ekonomi IPK berupa menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia tidak ada dalam materi LKS.

Pada SMA N 9 Semarang, materi yang tidak sesuai dengan IPK sebanyak 7 IPK yaitu pada poin 12 berupa menyajikan laporan tentang sistem pembayaran non tunai oleh Bank Indonesia, poin 14 berupa menyajikan laporan tentang alat pembayaran non tunai, poin 22 berupa menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia, poin 23 berupa menyajikan laporan tentang pengelolaan koperasi, poin 24 berupa

menyajikan laporan tentang implementasi pengelolaan koperasi sekolah, poin 26 berupa mengetahui tentang penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah, dan poin 28 berupa menyajikan laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah. Tidak sesuai 7 poin IPK dengan materi dalam LKS menurut guru Ekonomi di SMA N 9 Semarang dikarenakan tidak terdapat atau tidak ditemukan dalam LKS yang digunakan untuk pembelajaran.

Pada SMA Negeri 16 Semarang, materi LKS yang tidak sesuai dengan IPK yaitu poin ke 22 berupa menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia. Terdapat kelemahan-kelemahan yang mengakibatkan tidak sesuai materi dengan IPK pada kelas X di SMA N 8 Semarang karena menurut guru Ekonomi IPK berupa menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia tidak ada dalam materi LKS.

Kesimpulan hasil analisis ini menunjukkan bahwa LKS yang digunakan ke empat sekolah telah memiliki kesesuaian 100% dengan materi pokok. Tingkat kesesuaian materi dengan kompetensi dasar adalah 100% sedangkan kesesuaian materi LKS dengan IPK sebesar 91,95%. Adanya kesesuaian materi LKS ini sebagaimana diungkapkan oleh Guru Ekonomi Kelas X di SMA N 16 Semarang seperti dalam kutipan wawancara sebagai berikut: "LKS ini materinya simpel, sederhana sehingga lebih efektif saat pembelajaran. Di dalam LKS sudah sesuai dengan materi pokok,

kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi”. (Wawancara dengan Guru, Tanggal 5 Mei 2017).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru SMA N 9 Semarang yang menyatakan seperti dalam wawancara sebagai berikut: “LKS ini sudah sesuai materinya. Materinya selalu update, soal latihannya juga lengkap, sehingga mudah dipahami dan dicerna anak didik saya. Efektif, karena LKS berupa ringkasan, maka siswa lebih antusias saat saya mengajar menggunakan LKS, namun saya tetap memberi materi dan soal-soal tambahan” (Wawancara dengan Guru, Tanggal 5 Mei 2017).

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa LKS yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan materi pokok, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Guru di SMA N 4 Semarang dan guru SMA N 14 Semarang juga menyatakan hal yang sama. LKS Ekonomi semester genap ini dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa yang penggunaannya memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

Penggunaan LKS dinilai oleh guru Ekonomi di SMA Negeri Kota Semarang belum efektif sehingga memerlukan buku pendamping untuk mendukung pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Guru SMA Negeri 9 Semarang yaitu “Belum cukup efektif, karena materi yang ada tidak luas, hanya berupa

ringkasan saja, saya tetap merekomendasikan anak didik saya untuk mencari materi dari sumber mana saja, apalagi sekarang teknologi sudah canggih, semua siswa pasti punya gadget, jadi bisa mencari materi dari mana saja. Disamping itu juga saya memberi materi tambahan dari buku pegangan saya sendiri”. (Wawancara dengan Guru, Tanggal 5 Mei 2017).

Guru di SMA N 4 Semarang juga menyatakan bahwa jika hanya menggunakan LKS untuk pembelajaran belum cukup efektif. Hal ini dikarenakan LKS hanya berupa ringkasan saja, sedangkan materi sangat luas cakupannya. Akan tetapi LKS juga memiliki kontribusi dalam menunjang pembelajaran walaupun hanya sedikit. Hal ini dikarenakan LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, posisi lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa yang penggunaannya memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah. Hasil analisis kelayakan materi LKS dilihat dari keterbacaan materi oleh siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Materi LKS dilihat dari Keterbacaan Materi oleh Siswa

No	Kriteria	SMA 8	SMA 9	SMA 14	SMA 16
		Σ Nilai	Σ Nilai	Σ Nilai	Σ Nilai
1	Kejelasan materi	82.40%	76.40%	80%	78.10%
2	Urutan materi sistematis	79.60%	80%	85%	76.60%
3	Relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa	73.10%	70%	77%	75%
4	Kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami	77.80%	74.30%	80%	74.20%
5	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	81.50%	77.10%	79%	88.30%
Jumlah (Rata-Rata)		78.9%	75.6%	80.20%	78.40%

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Berdasarkan hasil analisis keterbacaan materi oleh siswa pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan ke empat sekolah yang menggunakan LKS Ekonomi tersebut berkategori baik dengan rata-rata nilai 3,13 (78,2%). SMA 14 merupakan sekolah yang menggunakan LKS dengan rata-rata keterbacaan materi oleh siswa tertinggi dibandingkan dengan ketiga sekolah lainnya.

SMA N 8 Semarang menunjukkan jumlah rata-rata nilai kelayakan materi dilihat dari keterbacaan materi menurut siswa dengan rata-rata 3,16 (78,9%) termasuk dalam kategori baik. Kategori ini diperoleh dengan rincian bahwa kejelasan materi 3,30 (82,4%) dalam kategori sangat baik; urutan materi sistematis 3,19 (79,6%) kategori baik; relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa 2,93 (73,1%) kategori baik; kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami 3,11 (77,8%) kategori baik; dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami 3,26 (81,5%) kategori sangat baik.

SMA N 9 Semarang menunjukkan jumlah rata-rata nilai kelayakan materi dilihat dari keterbacaan materi menurut siswa dengan rata-rata 3,02 (75,6%) termasuk dalam kategori baik. Kategori ini diperoleh dengan rincian bahwa kejelasan materi 3,06 (76,4%) dalam kategori baik; urutan materi sistematis 3,20

(80%) kategori baik; relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa 2,80 (70%) kategori baik; kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami 3,09 (74,3%) kategori baik; dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami 3,09 (77,1%) kategori baik.

SMA N 14 Semarang menunjukkan jumlah rata-rata nilai kelayakan materi dilihat dari keterbacaan materi dengan rata-rata 3,22 (80,2%) termasuk dalam kategori baik. Kategori ini diperoleh dengan rincian bahwa kejelasan materi 3,20 (80%) dalam kategori baik; urutan materi sistematis 3,40 (85%) kategori sangat baik; relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa 3,08 (77%) kategori baik; kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami 3,28 (80%) kategori baik; dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami 3,16 (79%) kategori baik.

SMA N 16 Semarang menunjukkan jumlah rata-rata nilai kelayakan materi dilihat dari keterbacaan materi menurut siswa dengan rata-rata 3,14 (78,4%) termasuk dalam kategori baik. Kategori ini diperoleh dengan rincian bahwa kejelasan materi 3,13 (78,1%) dalam kategori baik; urutan materi sistematis 3,06 (76,6%) kategori sangat baik; relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa 3,0 (75%) kategori baik; kemudahan contoh/ ilustrasi

untuk dipahami 3,97 (74,2%) kategori baik; dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami 3,153 (88,3%) kategori sangat baik. Kelayakan soal LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang dalam penelitian ini dapat dilihat dari

kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal, bahasa/ budaya soal, dan tingkat keterbacaan soal oleh siswa. Hasil analisis kelayakan soal LKS dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel6. Kelayakan Soal Pilihan Ganda dilihat Dari Materi, Kontruksi dan Bahasa

No	Nama SMA	Persentase Penilaian Soal Pilihan Ganda (%)			
		Materi	Konstruksi	Bahasa	Rata-Rata
1	SMA N 8 Semarang	100	87,8	100	95,9
2	SMA N 9 Semarang	100	73,3	100	91,9
3	SMA N 14 Semarang	100	91,9	100	97,3
4	SMA N 16 Semarang	100	89,7	100	96,6
	Jumlah (Rata-Rata)	100	85,7	100	95,2

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis kelayakan soal pilihan ganda dilihat dari materi, konstruksi, dan bahasa secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 95,2% dalam kriteria sangat baik. Kelayakan soal dilihat dari materi dengan rata-rata 100% termasuk dalam kriteria sangat baik, dilihat dari konstruksi dengan dengan rata-rata 85,7% kriteria sangat baik dan dilihat dari bahasa dengan rata-rata 100% kriteria sangat baik.

Adapun penjelasannya sebagai berikut yaitu (1) Pada SMA N 8 Semarang menunjukkan persentase kesesuaian soal rata-rata sebesar 95,9% kriteria sangat baik dengan rincian materi 100% kriteria sangat baik, konstruksi soal 87,8% kriteria sangat baik, dan bahasa 100% kriteria sangat baik. (2) SMA N 9 Semarang Semarang menunjukkan persentase kesesuaian soal rata-rata sebesar 91,9% kriteria

sangat baik dengan rincian materi 100% kriteria sangat baik, konstruksi soal 73,3% kriteria baik, dan bahasa 100% kriteria sangat baik. (3) SMA N 14 Semarang menunjukkan persentase kesesuaian soal rata-rata sebesar 97,3% kriteria sangat baik dengan rincian materi 100% kriteria sangat baik, konstruksi soal 91,9% kriteria sangat baik, dan bahasa 100% kriteria sangat baik. (4) SMA N 16 Semarang menunjukkan persentase kesesuaian soal rata-rata sebesar 96,6% kriteria sangat baik dengan rincian materi 100% kriteria sangat baik, konstruksi soal 89,7% kriteria sangat baik, dan bahasa 100% kriteria sangat baik. Selain soal pilihan ganda, soal uraian juga menjadi salah satu aspek yang dinilai, berikut adalah deskripsi tingkat kelayakan soal uraian yang terdapat pada LKS dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan Soal Uraian

No	Nama SMA	Persentase Penilaian Soal Pilihan Ganda (%)			
		Materi	Konstruksi	Bahasa	Rata-Rata
1	SMA N 8 Semarang	100	50	100	83,3
2	SMA N 9 Semarang	100	50	100	83,3
3	SMA N 14 Semarang	100	50	100	83,3
4	SMA N 16 Semarang	100	73	100	91
	Jumlah (Rata-Rata)	100	55,8	100	85,3

Sumber: Hasil Penelitian Pada LKS Ekonomi Kelas X di SMA Kota Semarang

Hasil diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari kelayakan soal uraian, LKS yang digunakan sudah termasuk dalam kategori layak. Adanya kesesuaian LKS digunakan oleh SMA Negeri di Kota Semarang dengan kurikulum 2013 ini sejalan dengan penelitian Yuningsih Anggraini S (2005), yang menemukan bahwa LKS biologi SMP kelas VII semester I yang digunakan SMP Negeri di Kota Semarang tahun pelajaran 2005/2006 memiliki tingkat kesesuaian kurikulum 2004 cukup tinggi. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Dwi Ariyani (2012) yang menemukan bahwa kedua LKS belum sesuai dengan indikator penilaian, baik dari aspek kelayakan unsur, isi, sajian, maupun bahasa dalam penulisan.

Analisis soal dalam penelitian ini dilihat dari aspek materi, konstruksi dan bahasa, sebagaimana teori dari Surapranata (2009:2) bahwa analisis kualitatif dapat dikategorikan dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Hal itu diperkuat dengan adanya panduan analisis butir soal dari Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD.

Salah satu penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah buku LKS

(Lembar Kerja Siswa). LKS masih menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi siswa untuk proses pembelajaran di sekolah maupun untuk belajar mandiri di rumah. Maka dari itu, LKS harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kelayakan isi materi LKS Ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri Kota Semarang dilihat dari materi pokok menunjukkan hasil 100% sesuai, kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar juga menunjukkan hasil 100% sesuai, kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu 91,95% sesuai. LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang dalam penelitian ini telah memenuhi karakteristik LKS yang baik sebagaimana menurut pendapat Sungkono (2009) yaitu (1) LKS memiliki soal-soal yang harus dikerjakan siswa, dan kegiatan-kegiatan seperti percobaan yang harus siswa lakukan. (2) Merupakan bahan ajar cetak. (3) Materi yang disajikan merupakan rangkuman yang tidak terlalu luas pembahasannya tetapi sudah mencakup apa yang akan dikerjakan atau dilakukan oleh siswa. (4) Memiliki komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, dan lain - lain.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya

materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi dasar yang akan dinilai dari ketercapaian indikatornya.

Kelayakan isi materi LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang sesuai dengan: materi pokok, kesesuaian isi materi dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Dalam menentukan materi pembelajaran, terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pelajaran.

Adanya kesesuaian LKS digunakan oleh SMA Negeri di Kota Semarang dengan kurikulum 2013 ini sejalan dengan penelitian Yuningsih Anggraini S (2005), yang menemukan bahwa LKS biologi SMP kelas VII semester I yang digunakan SMP Negeri di Kota Semarang tahun pelajaran 2005/ 2006 memiliki tingkat kesesuaian kurikulum 2004 cukup tinggi. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Dwi Ariyani (2012) yang menemukan bahwa kedua LKS belum sesuai dengan indikator penilaian, baik dari aspek kelayakan unsur, isi, sajian, maupun bahasa dalam penulisan.

LKS yang digunakan oleh SMA Negeri di Kota Semarang sudah layak digunakan atau sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena LKS menyajikan materi yang tidak banyak dan isinya lengkap, banyak soal latihan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. LKS yang sudah dikatakan sesuai akan tetapi banyak materi yang sebenarnya bisa di eksplorasi agar menjadi konsep yang bisa ditemukan oleh siswa sendiri sehingga sesuai dengan pembelajaran *saintifik* kurikulum 2013 sedangkan pada LKS terdapat banyak soal pilihan ganda dan uraian, sedikit materi dan pembentukan konsepnya sudah kuat.

Kualitas LKS sebagai sumber informasi, isi atau makna yang disampaikan melalui LKS perlu diperhatikan dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanyamenarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti yaitu aspek keterbacaan

(*readability*) dari sebuah LKS. Keterbacaan suatu bacaan atau teks biasanya sesuai dengan kemampuan membaca pembacanya. Tingkat keterbacaan materi LKS oleh siswa yaitu 78,2% atau dalam kriteria baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelayakan materi keempat LKS tersebut layak digunakan dengan catatan didampingi buku pendamping.

Berdasarkan keterbacaan materi LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelayakan materi keempat LKS tersebut layak digunakan dengan catatan didampingi buku pendamping.

Tingkat keterbacaan materi LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang yang baik ini dikarenakan adanya kejelasan materi dalam LKS, urutan materi sistematis, adanya relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, adanya kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Keterbacaan LKS oleh siswa ini sangat penting karena akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Isi dari Lembar Kerja Siswa Ekonomi Kreatif yang digunakan oleh SMA Negeri di Kota Semarang mampu menyajikan materi dan soal-soal latihan sesuai dengan kurikulum. Soal-soal tersebut dapat dijadikan sarana untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai konsep sehingga dapat menguji kemampuan siswa dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Analisis kelayakan soal bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tuntutan soal-soal latihan dalam menguji kemampuan siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa kelayakan soal pilihan LKS Ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri Kota Semarang dilihat dari kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal dan bahasa soal menunjukkan persentase untuk soal pilihan ganda 95,2% sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang memiliki kelayakan yang sangat baik sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media belajar siswa.

Kelayakan soal uraian LKS Ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri Kota Semarang dilihat dari kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal dan bahasa soal menunjukkan persentase untuk soal uraian 85,3% sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa soal uraian LKS Ekonomi kelas X di SMA Negeri Kota Semarang memiliki kelayakan yang sangat baik sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media belajar siswa.

LKS Ekonomi kelas X SMA menggunakan alat evaluasi soal uraian karena untuk menginginkan jawaban siswa dalam menjabarkan jawabannya sesuai dengan kata-kata dari masing-masing siswa itu sendiri serta siswa mengerjakan soal uraian tersebut dengan cara menganalisis pertanyaan yang ada dalam LKS. Sedangkan soal pilihan ganda digunakan dalam LKS karena menginginkan secara langsung jawaban siswa dengan benar dari beberapa opsi jawaban yang tersedia. Alasan tersebut digunakan oleh penerbit LKS karena dengan adanya pemberian tes yang digunakan, guru dapat mengukur kemampuan siswa dan dapat memberikan nilai dengan mudah.

Pada penelitian ini, keterbacaan soal menurut siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan keempat LKS tersebut berkategori baik dengan rata-rata 82,03% sehingga LKS tersebut layak digunakan sebagai media belajar siswa dengan catatan didampingi buku pendamping. Tingkat keterbacaan soal yang baik ini dapat dilihat dari aspek kesesuaian soal latihan dengan materi yang diberikan, kemanfaatan soal dalam menambah wawasan siswa, dan soal latihan meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal.

Hasil keterbacaan soal dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelayakan soal keempat LKS tersebut layak digunakan dengan catatan didampingi buku pendamping.

Soal-soal yang ada di LKS Ekonomi Kreatif kelas X ini bermutu sehingga dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang siswa mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu

adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap LKS Ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri Kota Semarang maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kelayakan isi materi LKS Ekonomi kelas X semester genap di SMA Negeri Kota Semarang dilihat dari materi pokok, kompetensi dasar dan indikator pencapaian indikator layak digunakan dengan didampingi buku paket. Kedua, kesesuaian isi materi LKS dilihat dari materi pokok dan isi materi menunjukkan hasil 100% sesuai. LKS tersebut sudah layak digunakan atau sesuai dengan kurikulum 2013 karena LKS menyajikan materi yang tidak banyak namun isinya lengkap, banyak soal latihan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa. Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu 91,95% sesuai karena terdapat kelemahan dalam LKS yaitu indikator pencapaian kompetensi tidak semua ditemukan dalam LKS. Tingkat keterbacaan materi LKS oleh siswa yaitu 78,2% atau dalam kriteria baik dikarenakan adanya kejelasan materi dalam LKS, urutan materi sistematis, adanya relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, adanya kemudahan contoh/ ilustrasi untuk dipahami dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. LKS layak digunakan dengan didampingi buku paket, dilihat dari kelayakan soal pilihan ganda, soal uraian dan keterbacaan soal. Soal pilihan ganda dengan rata-rata 95,2% sangat baik, soal uraian 85,3% sangat baik dan tingkat keterbacaan soal dengan rata-rata 82,03% berkategori baik. Kelayakan soal ini dilihat dari aspek kesesuaian

soal latihan dengan materi yang diberikan, kemanfaatan soal dalam menambah wawasan siswa, dan soal latihan meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan soal. Soal-soal yang ada di LKS sudah bermutu sehingga dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang siswa mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, hendaknya pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran sebelum menggunakan LKS melakukan pengecekan kesesuaian isi materi dengan indikator pencapaian kompetensi karena dalam penelitian ini ditemukan banyak yang tidak sesuai. Kedua, sebaiknya guru melengkapi materi yang tidak ada dalam LKS yaitu menyajikan laporan tentang sistem pembayaran non tunai oleh Bank Indonesia; menyajikan laporan tentang alat pembayaran non tunai; menyajikan laporan tentang koperasi Indonesia; menyajikan laporan tentang pengelolaan koperasi; menyajikan laporan tentang implementasi pengelolaan koperasi sekolah; mengetahui tentang penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah; dan menyajikan laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah. Kemudian yang terakhir, hendaknya penerbit memperhatikan penggunaan kata dan susunan kalimat dalam LKS dengan menyesuaikan pada pembaca yaitu siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yuningsih S. 2005. "Analisis LKS Biologi SMA Kelas VII Semester 1 yang Digunakan SMP Negeri di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006". *Skripsi*. Semarang. Fakultas MIPA UNNES.
- Arafah, dkk. 2012. "Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis pada Materi Animalia". Dalam *Unnes Journal of Biology Education*. Volume 1 No. 1. Hal 76-81 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aryani, Dwi. 2012. "Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pustaka Indah dan Indonesia Jaya: Analisis Kelayakan Unsur, Isi, Sajian, dan Bahasa". *Skripsi*. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fahrucah, Eren dan Bambang Sugiarto. 2012. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI Pokok Bahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Scaffolding". Dalam *Unesa Journal of Chemical Education*. Volume 1 No. 1. Hal 92-96 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriani, dkk. 2013. "Analisis Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di SMA". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2 No. 10. Hal 1-10 Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sungkono, dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surapranata, S. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.